BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Gambaran Kasus Penelitian

Penelitian ini tentang efektifitas metode karyawisata dalam mengenalkan tumbuhan sayuran pada anak dilakukan pada dua subjek. Dua subjek tersebut diambil dari kriteria kurangnya ketertarikan anak terhadap sayuran dan belum perkembangnya kognitif anak tentang manfaat sayuran. Penelitian ini dilaksanakan di TK Twinkle, Gayungan, Surabaya. Gambaran kasus penelitian pada setiap subjek akan dijelaskan pada table berikut :

Tabel 4.1

Gambaran kasus penelitian pada setiap subjek

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Ciri – ciri Anak
IC	5 Tahun lebih 3 bulan	Laki – laki	Tidak suka terhadap sayuran, belum mengenal manfaat sayuran
HS	5 Tahun	Perempuan	Menyukai fast food, anak belum mengetahui manfaat sayuran

a. Subjek IC

Subjek pertama pada penelitian ini berinisial IC dengan jenis kelamin laki – laki. IC berusia 5 tahun lebih 3 bulan yang sekarang duduk di kelas TK A. Ketika kegiatan membawa bekal ke sekolah IC jarang sekali membawa sayuran dia lebih cenderung membawa sncak atau pun roti.

IC tergolong anak yang tidak suka sayuran. Ketika pembelajaran di dalam kelas anak tidak mengetahui manfaat

sayuran. IC juga belum bisa membedakan warna – warna pada sayur – mayur.

b. Subjek HS

Subjek kedua pada penelitian ini berinisial HS dengan jenis kelamin perempuan. HS saat ini berusia 5 tahun dan duduk dibangku TK A. Bekal HS ketika ke sekolah sering makanan instan yaitu, sosis, nugget, dan snack.

HS termasuk anak yang tidak suka terhadap olahan sayuran. Ketika pembelajaran di sekolah anak cenderung tidak tahu nama – nama sayuran beserta manfaatnya. Anak ketika menyebutkan warna – warna pada sayuran masih mengalami kesulitan.

B. Pelaksanaan Metode Karyawisata

Pelaksanaan metode karyawisata di Kebun Edukasi berlangsung dengan pengenalan nama sayuran untuk meningkatkan minat anak terhadap sayuran yang berlangsung sangat antusias anak sangat tinggi. Sedangkan pelaksaan pengenalan sayuran disekolah anak kurang antusias dan minatnya masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi subjek HS dan IC.

1. Subjek IC

Subjek IC merupakan subjek dengan kategori anak tidak suka terhadap sayuran. Hasil observasi ini waktu di Kebun Edukasi . Berikut pemaparan hasil observasi mengenai penerapan metode karyawisata untuk mengenal tumbuhan sayur dan minat untuk menyukai sayur pada IC beserta gambarannya:

PRO PATRIA

Tabel 4.2
Hasil Observasi Efektivitas Metode Karya Wisata
Untuk Meningkatkan Minat Anak Menyukai Sayur

No	Variabel	Indikator	Catatan	Kode
1	Metode Karyawisata	Anak menunjukkan minat terhadap pembelajaran tema "tumbuhan"	Keingin tahuan anak yang sangat besar saat diajak melihat perkebunan sayur	CLO 1.1.1.1
		Anak menunjukkan minat terhadap pembelajaran tema "tumbuhan" dengan metode karyawisata	Anak sangat antusias ketika diajak field trip ke kebun pak budi pasuruan	CLO 1.1.1.2
		Anak mampu menyebutkan macam – macam sayuran	Anak masih belum hafal nama macam – macam sayuran	CLO 1.1.2.3
		Anak mampu membedakan warna sayuran	Anak mampu membedakan warna sayuran hijau, orange, merah, kuning	CLO 1.1.2.4
		Anak menemukan hal baru dalam metode karyawisata	Anak mengetahui macam –macam sayuran secara langsung	CLO 1.1.2.5
		Anak mengetahui macam – macam warna pada sayuran	Anak mampu menyebutkan macam – macam warna pada sayuran	CLO 1.1.2.6
		Anak mengamati cara menanam sayuran	Anak tidak mau mengikuti kegiatan menanam sayuran	CLO 1.1.2.7
3	Minat Anak terhadap sayuran	Anak menyukai sayur – sayuran	Anak mulai menyukai sayur – sayuran	CLO 1.1.3.8

No	Variabel	Indikator	Catatan	Kode
		Anak mau makan sayur – sayuran	Anak mau makan sayur ketika diolah menjadi makanan ringan	CLO 1.1.3.9

Metode karyawisata sangat digemari oleh anak – anak. Metode karyawisata yaitu kegiatan yang dilakukan diluar kelas dengan mengunjungi suatu tempat atau objek tertentu. Metode karyawisata membuat anak menemukan hal – hal baru yang sebelumnya belum pernah dilihat atau dilakukannya. Metode karyawisata bertujuan agar anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan berbagai macam bahan yang menarik perhatiannya, memenuhi rasa ingin tahunya dan mengembangkan aspek perkembangan sosial anak.

Ketika melakukan metode karyawisata IC yang sebelumnya tidak ingin ikut mengikuti kegiatan karyawisata. Setelah dibujuk IC mau ikut. Ketika sudah sampai ditempat kebun edukasi IC menunjukkan minat terhadap kegiatan yang akan dilakukan. IC senang karena disana terdapat banyak tanaman sayur yang belum dia tahu. IC diajak berkeliling kebun dengan teman- temannya. Pengetahuan IC akan sayuran masih sangat kurang.

Hal tersebut terlihat saat ada tanaman wortel ia tidak mengetahui namanya. Begitu pula dengan nama sayuran kangkung, bayam, kacang panjang. Ketika diajak kegiatan tanya jawab dengan teman – temannya dia tidak tahu jawabnya. IC sering mengkonsumsi sosis, dan nugget. Anak jadi belum tahu dan hafal nama – nama sayuran. Guru sambil menjelaskan manfaat yang terkandung dalam sayuran baik untuk tubuh dan kesehatan.

Selain mengenal nama – nama sayuran, IC juga diajak menanam tanaman sawi hijau dan memanennya secara langsung. IC ketika kegiatan menanam sayuran tidak mau mengikuti. Saat ditanya warna – warna yang terdapat pada sayuran anak sudah bisa membedakan warna sayuran hijau,

orange, merah, dan kuning. Setelah kegiatan berkeliling kebun edukasi selanjutnya anak diajak ke proses pembuatan makanan yang berbahan sayuran.

Anak ketika diajak ke proses pembuatan keripik bayam sambil boleh mencicipi. IC berkata bahwa ternyata enak keripik bayam itu. IC mau mencoba lagi dan lagi. Selain keripik bayam anak juga mencicipi stik daun kelor. Kata IC enak miss, sehingga awalnya IC tidak mau makan sayuran setelah diajak ke kebun edukasi dan mencoba makan sayura yang diolah menjadi aneka macam makanan anak sudah menunjukkan minat nya menyukai sayuran.

2. Subjek HS

Subjek HS adalah subjek kedua dengan ciri – ciri anak yang sukanya terhadap fastfood dan junk food. Hasil observasi ini ketika di Kebun Edukasi berikut pemaparan hasil observasi mengenai penerapan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal tumbuhan sayur dan minat untuk menyukai sayur pada HS beserta gambarannya :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Efektivitas Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Minat Anak Menyukai Sayur

No	Variabel	Indikator	Catatan	Kode
1	Metode Karyawisata	Anak menunjukkan minat terhadap pembelajaran tema “tumbuhan”	Keingin tahuan anak yang sangat besar saat diajak melihat perkebunan sayur	CLO 1.2.1.1
		Anak menunjukkan minat terhadap pembelajaran tema “tumbuhan” dengan metode karyawisata	Anak sangat antusias ketika diajak field trip ke kebun pak budi pasuruan	CLO 1.2.1.2
		Anak mampu menyebutkan macam – macam sayuran	Anak sudah mampu menyebutkan nama macam – macam sayuran	CLO 1.2.2.3

No	Variabel	Indikator	Catatan	Kode
		Anak mampu membedakan warna sayuran	Anak belum mampu membedakan warna sayuran hijau, orange, merah, kuning	CLO 1.2.2.4
		Anak menemukan hal baru dalam metode karyawisata	Anak mengetahui macam –macam sayuran secara langsung	CLO 1.2.2.5
		Anak mengetahui macam – macam warna pada sayuran	Anak tidak mengetahui macam – macam warna pada sayuran	CLO 1.2.2.6
		Anak mengamati cara menanam sayuran	Anak mengikuti kegiatan menanam sayuran di kebun pak budi pasuruan	CLO 1.2.2.7
2	Minat Anak terhadap sayuran	Anak menyukai sayur - sayuran	Anak mulai menyukai sayur – sayuran	CLO 1.2.3.8
		Anak mau makan sayur - sayuran	Anak mau makan sayur ketika diolah menjadi makanan ringan	CLO 1.2.3.9

Metode karyawisata sangat digemari oleh anak – anak. Metode karyawisata yaitu kegiatan yang dilakukan diluar kelas dengan mengunjungi suatu tempat atau objek tertentu. Metode karyawisata membuat anak menemukan hal – hal baru yang sebelumnya belum pernah dilihat atau dilakukannya. Metode karyawisata bertujuan agar anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan berbagai macam bahan yang menarik perhatiannya, memenuhi rasa ingin tahunya dan mengembangkan aspek perkembangan sosial anak.

HS ke kebun edukasi diantar oleh mamanya. HS tidak mau berpisah dengan mamanya. HS ketika diajak mengelilingi kebun edukasi

dia lagi kurang mood sehingga nangis. Akan tetapi guru mengajak HS untuk berkeliling dan bisa membujuknya. HS mulai senang ketika diajak berkeliling di kebun edukasi karena dia senang melihat banyak sayur – mayur dan berusaha mengambilnya.

Ketika berkeliling di kebun ada sayuran brokoli hijau , guru menjelaskan kepada HS ini brokoli akan tetapi HS kurang merespon sehingga ketika ditanya lagi dia tidak menjawab. Lalu HS diajak berkeliling ke tananam kentang, HS bercerita kalau dia senang makan kentang goreng di KFC. Lalu guru bertanya selain kentang HS suka sayur apa? HS menjawab kalau dia tidak senang sayuran.

HS juga diajak menanam dan memetik sayuran sawi. Guru memberikan keripik bayam ke HS dan mencoba nya, kata HS rasanya aneh tapi enak. Lalu guru mencoba kan nya untuk makan wortel yang di buat stik kata HS lebih enak kalau wortel dari pada keripik bayam. Lalu guru bertanya apakah dia mau makan sayur, HS menjawab mau makan sayur kalau di olah menjadi kayak ini.

3. Rangkuman Hasil Penelitian dan Analisis Efektivitas Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Minat Anak Untuk Menyukai Sayur

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut pemaparan rangkuman efektivitas metode karya wisata untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal tumbuhan sayur dan minat untuk menyukai sayur dari kedua subjek :

Tabel 4.4

Subjek	Dominan	Tidak Dominan
HS	Metode Karyawisata a. Keingin tahuan anak yang sangat besar saat diajak melihat perkebunan sayur b. Anak sangat antusias ketika diajak field trip ke kebun pak budi pasuruan	
	Perkembangan Kognitif a. Anak sudah mampu	Perkembangan Kognitif

Subjek	Dominan	Tidak Dominan
	menyebutkan nama macam – macam sayuran b. Anak mengetahui macam –macam sayuran secara langsung c. Anak mengikuti kegiatan menanam sayuran di kebun pak budi pasuruan	a. Anak belum mampu membedakan warna sayuran hijau, orange, merah, kuning b. Anak tidak mengetahui macam – macam warna pada sayuran
	Minat Anak terhadap Sayuran a. Anak mulai menyukai sayur – sayuran b. Anak mau makan sayur ketika diolah menjadi makanan ringan	
IC	Metode Karyawisata a. Keingin tahuan anak yang sangat besar saat diajak melihat perkebunan sayur b. Anak sangat antusias ketika diajak field trip ke kebun pak budi pasuruan	
	Perkembangan Kognitif a. Anak mampu membedakan warna sayuran hijau, orange, merah, kuning b. Anak mengetahui macam –macam sayuran secara langsung c. Anak mampu menyebutkan macam – macam warna pada sayuran	Perkembangan Kognitif a. Anak masih belum hafal nama macam – macam sayuran b. Anak tidak mau mengikuti kegiatan menanam sayuran
	Minat Anak terhadap sayuran a. Anak mulai menyukai sayur – sayuran	

Subjek	Dominan	Tidak Dominan
	b. Anak mau makan sayur ketika diolah menjadi makanan ringan	

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, dapat diketahui bahwa efektivitas metode karya wisata untuk meningkatkan minat menyukai sayur yang dominan adalah dengan metode keryawisata anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jika diajak ke sebuah tempat baru yang belum pernah dikunjungi. Hal ini sesuai dengan hasil field trip ke kebun pak budi di pasuruan antusias anak sangat tinggi diajak mengenal macam – macam tanaman dengan kegiatan metode karyawisata. Anak sangat antusias dan senang ketika diajak ke kebun pak budi pasuruan. ‘

Yang kedua indikator dominan efektivitas metode karya wisata untuk meningkatkan minat anak untuk menyukai sayur, anak jadi mengetahui macam – macam tumbuhan secara langsung. Indikator tersebut berdasarkan kegiatan metode karyawisata yang dilaksanakan di kebun pak budi pasuruan. Selanjutnya anak mengetahui macam – macam nama sayuran. Indikator tersebut berdasarkan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru beserta pemandu wisata.

Indikator dominan selanjutnya yaitu setelah diajak keliling dikebun pak budi pasuruan anak memiliki minat mulai menyukai sayuran beserta mau makan olahan makanan dari sayuran. Hal ini setelah anak berkeliling di area kebun pak budi pasuruan mau makan olahan makanan yang digemari anak – anak. Anak menyukai sayuran dalam bentuk makanan ringan.

Berbeda dengan indikator dominan, indikator yang tidak dominan dalam efektivitas metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal tumbuhan sayur dan minat untuk menyukai sayur yaitu anak belum mampu membedakan warna pada sayuran dan anak tidak mau mengikuti

kegiatan menanam sayuran. Anak masih belum berkembang dalam membedakan warna – warna pada sayuran karena anak tidak mengingatnya. Dan anak tidak mau mengikuti kegiatan menanam sayuran karena anak takut kotor bajunya.

B. Pembahasan

Metode keryawisata berupa kegiatan berkunjung keluar kelas yaitu dengan berkunjung ke kebun edukasi. Hal tersebut senada dengan Zakiyah Daradjat (1996: 164-166) : "Karyawisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebgai bagian dari kegiatan akademis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan". Selain itu metode karyawisata berguna untuk mencari hal – hal baru guna mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan oleh TK TWINKLE untuk melakukan metode karyawisata dikebun Pak Budi Pasuruan.

Pada metode karyawisata ini anak melihat langsung bagaimana proses menanam sayuran. Anak mengamati dan mempertanyakan kegiatan karyawisata di kebun pak budi pasuruan. Antusias anak dalam melakukan karyawisata terlihat. Menurut Taya Yusuf dan Syaiful Anwar (1995 : 85 – 86) bahwa metode karyawisata memiliki kelebihan yaitu siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses pembuatan / merakit mobil, merancang / menenun pakaian yang indah dan bagaimana kehidupan binatang di kebun binatang yang kadang – kadang jarang mereka lihat di kelas itu, dapat menjawab masalah atau pertanyaan sekaligus selama dilapangan dengan mempertanyakan, mengamati, mencatat, menyimpulkan dan lain – lain terhadap hal –hal yang belum/kurang dipahami.

Ketika kegiatan metode karyawisata dikebun pak budi Pasuruan anak mengenal macam – macam sayuran beserta warnanya. Anak mulai tahu dan memiliki kosakata pembedaharaan kata yang baru. Anak sering tahunya makanan instant dengan metode karyawisata anak mengetahui manfaat sayuran juga. Hal ini senada dengan Renzulli (dalam Sujiono. dkk, 2008 : 1.18) ciri – ciri perkembangan kognitif yaitu mudah menangkap

pelajaran, ingatan baik, perbendaraan kata luas, penalaran tujuan (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat), dan daya konsentrasi baik.

Sependapat dengan Piaget dalam Sujiono bahwa mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan melatih ingatanya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialami, mengembangkan pemikiran – pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Anak dilatih ingatannya dengan diajak melihat bermacam- macam warna yang terdapat pada sayuran. Anak juga mengetahui peristiwa proses menanam sayuran secara langsung.

Anak suka fasfood setiap dirumah ataupun bekal disekolah, akan tetapi setelah diajak ke kebun pak budi pasuruan pola konsumsi sayuran anak meningkat. Anak mulai menyukai sayuran jika dikemas dalam bentuk yang unik dan berbeda. Anak suka terhadap makanan ringan yang dibuat dari sayuran. Dengan metode karyawisata di kebun pak budi pasuruan ini dapat menumbuhkan minat terhadap sayur yang kaya akan vitamin dan baik bagi pertumbuhan anak.

Sayuran juga dapat memberikan manfaat bagi tubuh. Jika anak kurang mengkonsumsi sayuran juga akan berdampak pada kesehatannya. Agar minat anak terhadap sayuran meningkat bisa diolah dengan cara membuat kreasi unik. Karena penelitian ini sudah jenuh maka peneliti tidak kembali terjun ke lapangan.